

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit penyebab kematian urutan pertama di dunia setiap tahun. Penyakit ini banyak diderita masyarakat Indonesia. Berdasarkan data Organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 menyebutkan bahwa 1,28 Milyar penduduk dunia menderita hipertensi, jumlah itu mengalami kenaikan 150 juta orang dibandingkan tahun 2014 sebesar 1,13 Milyar. (Rahmanti et al., 2022)

Menurut Kementerian Kesehatan & Indonesia (2019), Hipertensi merupakan penyakit mematikan nomor satu di dunia, dan nomor tiga di Indonesia. Hasil Riskedas menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun di Indonesia sebanyak 658.201 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Prevalensi hipertensi tertinggi terjadi di Kalimantan Selatan sebesar 44,1% dan terendah terjadi di Papua sebesar 22,2%, Sedangkan untuk di Sulawesi selatan sendiri sebanyak 31,68 %. Prevalensi hipertensi pada wanita sebesar 36,9 % lebih tinggi dibandingkan dengan pria sebesar 31,3 %. Prevalensi di perkotaan sebesar 34,4% sedikit lebih tinggi dengan pedesaan 33,7%. Prevalensi ini akan terus meningkat seiring bertambahnya usia

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020, menurut data kabupaten/kota prevalensi hipertensi tertinggi terdapat di Kota Makassar sebanyak 290,247 kasus, kemudian di kabupaten bone tertinggi kedua sebanyak 158,516 kasus, dan tertinggi ketiga kabupaten gowa sebanyak 157,221 kasus, dan prevalensi terendah di kabupaten barru sebanyak 1.500 kasus

Data surveilans penyakit tidak menular di bidang pengendalian dan pemberantasan penyakit (P2P) prevalensi

hipertensi di Puskesmas Maccini Sawah Kota Makassar pada bulan Februari tahun 2025 sebanyak 65 kasus baru dan 110 kasus lama

Hipertensi sering disebut "*silent killer*" karena penderita tidak merasakan gejalanya selama bertahun-tahun. Gejala awal hipertensi biasanya yaitu nyeri kepala yang menjalar ke tengkuk dan leher, nokturia, mual dan muntah, serta gangguan penglihatan. Hipertensi yang tidak terkontrol dalam waktu yang lama akan berdampak menyebabkan serangan jantung, stoke, *chronic heart failure* (CHF), dan *chronic renal failure* (CRF). (Syara et al., 2021)

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu faktor yang tidak dapat dikendalikan seperti jenis kelamin, umur, genetik, ras dan faktor yang dapat dikendalikan seperti pola makan, diabetes melitus, kebiasaan olah raga, konsumsi garam, kopi, alkohol dan stres. Terjadinya hipertensi perlu peran beberapa faktor risiko secara bersama sehingga dapat dikatakan bahwa satu faktor risiko saja belum dapat menimbulkan hipertensi. Dampak-dampak yang dapat terjadi jika hipertensi tidak terkontrol dan tidak segera ditangani yaitu penyakit jantung, stroke, penyakit ginjal, retinopati/kerusakan retina, penyakit pembuluh darah tepi, gangguan saraf, gangguan serebral otak. Semakin tinggi tekanan darah, semakin tinggi risiko kerusakan pada jantung dan pembuluh darah pada organ besar seperti otak dan ginjal (Rosyida et al., 2023)

Penderita hipertensi akan muncul tanda dan gejala yaitu salah satu tengkuk terasa nyeri. Tengkuk terasa nyeri atau kekakuan pada otot tengkuk diakibatkan karena terjadi peningkatan tekanan pada dinding pembuluh darah di daerah leher sehingga aliran darah menjadi tidak lancar, salah satu terapi nonfarmakologis yang digunakan untuk meredakan nyeri salah satunya dengan kompres hangat dengan penerapan kompres hangat pada leher adalah untuk

membantu menurunkan nyeri kepala pada pasien hipertensi dengan skala nyeri (4 - 6) sedang (Wachidah et al., 2023)

Nyeri itu sendiri dapat ditangani dengan beberapa cara, penatalaksanaan tersebut dapat dibagi menjadi dua, yang pertama adalah melalui farmakologi dan juga nonfarmakologi. Penatalaksanaan farmakologis kerap dilakukan dengan pemberian obat analgesic (obat yang digunakan sebagai pereda nyeri) walaupun penggunaan teknik farmakologis dengan pemberian analgesik memberikan efek yang baik untuk pereda rasa sakit pasien hipertensi namun hal tersebut dapat membuat efek samping yaitu ketika pasien bergantung pada obat tersebut dan akan merasa kurang apabila tidak mengkonsumsinya. Cara yang kedua dengan terapi non farmakologi dimana pemberian kompres hangat dilakukan dia bekerja dengan meningkatkan pemasukan nutrisi dan juga oksigen ke dalam otak dengan meregangkan dan juga ga melebarkan otot pembuluh darah sehingga ga karena adanya peningkatan rasa nyaman saat pemberian kompres hangat, Penerapan kompres hangat ini nilai dapat menurunkan skala nyeri (4 – 6) sedang dan membantu terjadinya pengurangan rasa nyeri kepala pasien hipertensi (Muin et al., 2023)

Penatalaksanaan nyeri dapat berupa metode farmakologis dan nonfarmakologis. Secara farmakologis yaitu dengan pemberian obat analgesik. Sedangkan non-farmakologinya dapat berupa message, teknik relaksasi, teknik distraksi, kompres dingin, dan kompres hangat. Kompres hangat adalah suatu metode dalam penggunaan suhu hangat yang memberikan rasa hangat pada daerah tertentu dengan menggunakan kantung yang berisi air hangat bersuhu 45-50oC yang dilakukan selama 15 menit . Kompres hangat memiliki manfaat membantu merelaksasikan otot dan melebarkan pembuluh darah. Kompres hangat dipilih karena merupakan tindakan yang mudah dilakukan dan dapat dilakukan

tanpa bantuan orang lain serta efektif untuk menurunkan nyeri kepala pada klien hipertensi. (Kusumaningrum & Retnaningsih, 2023)

Penelitian yang dilakukan (Prihatini & Nopriani, 2023) yang berjudul Hubungan Pemberian kompres hangat pada leher untuk mengurangi tekanan darah dan nyeri di kepala pada penderita hipertensi. Menggunakan metode *quasy experimental* dengan metode rancangan one group pre-test and post test. Instrument penelitian ini menggunakan skala Numeric Rating Scale (NRS) dengan jumlah responden sebanyak 16 responden. Di dapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai $P\text{ value} = 0,003 < 0,05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian kompres hangat terhadap nyeri leher pada penderita hipertensi di PT SSMB Palembang

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Magdalena T. Bolon et al., 2023) dengan judul Pengaruh kompres hangat terhadap penurunan tekanan darah pada pasien Hipertensi di Rumah sakit umum Imelda pekerja Indonesia Medan Tahun 2022 yang menggunakan metode *quasi experiment* dengan kompres hangat pada penderita hipertensi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 orang dengan teknik purposive sampling dengan uji wilcoxon didapatkan hasil $P\text{-Value } 0,01$ ($P\text{-value} < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa pengaruh kompres hangat terhadap penurunan tekanan darah pada pasien dapat digunakan untuk mencegah stroke dan meningkat Kesehatan di masyarakat.

Berdasarkan penggambaran diatas, maka penulis memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian tentang “ Penerapan kompres air hangat pada leher terhadap nyeri kepala pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Maccini Sawah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Penerapan kompres air hangat pada leher terhadap nyeri kepala pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Maccini Sawah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam Karya Tulis Ilmiah ini dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan utama dari penelitian ini ialah mengetahui implementasi kompres air hangat pada leher terhadap nyeri kepala pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Maccini Sawah

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran Penerapan kompres air hangat pada leher terhadap nyeri kepala pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Maccini Sawah
- b. Untuk mengetahui efektivitas Penerapan kompres air hangat pada leher terhadap nyeri kepala pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Maccini Sawah

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan, masukan, maupun saran dalam merencanakan penerapan kompres air hangat pada leher terhadap nyeri kepala pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Maccini Sawah

2. Bagi Puskesmas

Karya tulis ilmiah ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan serta saran dalam penyusunan rencana penerapan kompres air hangat pada leher terhadap nyeri kepala

pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas Maccini Sawah .

3. Bagi Pasien

Dengan hadirnya penelitian studi kasus ini diharapkan bisa berguna dalam bertambahnya pengetahuan pasien, sehingga masyarakat menjadi tau bahwa penggunaan kompres hangat di area leher terbukti mampu mengurangi intensitas nyeri kepala.